

Application of Bag and Leather Craft Center Program to Improving Economy Welfare of IKM Society (Case Study of Bag and Skin Craft Centre of Tanggulangin District Sidoarjo City)

[Penerapan Program Revitalisasi Sentra Kerajinan Tas dan Kulit dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat IKM (Studi Kasus di Sentra Kerajinan Tas dan Kulit Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo)]

Muhammad Annabzar Ferdes¹⁾, Isnaini Rodiyah ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: isnainirodiyah@umsida.ac.id

Abstract. *This research study aims to analyze how the Implementation of the Tanggulangin Revitalization Program in Improving the Economic Welfare of SME Communities in the Handicraft Center of Bags and Leather Sub-district of Tanggulangin District of Sidoarjo Regency, as well as identifying what factors are the supporters and obstacles in the Implementation of the Tanggulangin Revitalization Program in Improving the Economic Welfare of SME Communities in the Handicraft Center of Bags and Leather Sub-district of Tanggulangin District of Sidoarjo Regency. The approach used in this research is descriptive qualitative approach, by conducting interviews, documentation and observation. The result of the research shows that: (1) that the revitalization program aims to increase the sales and existence of handicraft and leather industry center in Tanggulangin sub-district of Sidoarjo regency which one of the objectives of the program is also formed by the economic welfare of the community of handicraft and leather center in Tanggulangin sub-district of Sidoarjo regency. (2) The existence of the target group has achieved the objectives of the Sidoarjo district industry and trade office which includes Intako cooperatives, business people and the community living in the Handicraft Center of Bags and Leather in Tanggulangin sub-district of Sidoarjo district. (3) the implementation of the program has been fulfilled, in this case the Tanggulangin Revitalization has a program focused on 3 things, namely the construction of access roads to the leather industry center, then the construction of the leather handicraft center.*

Keywords - Application Of Tanggulangin Revitalitation Program, Economy welfare

Abstrak. *Studi penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Penerapan Program Revitalisasi Tanggulangin Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat IKM di Sentra Kerajinan Tas Dan Kulit Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, serta mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam Penerapan Program Revitalisasi Tanggulangin Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat IKM di Sentra Kerajinan Tas Dan Kulit Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo . Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bahwa program Revitalisasi bertujuan untuk meningkatkan penjualan serta eksistensi Sentra industri Kerajinan Tas Dan Kulit Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo yang salah satu tujuan program tersebut dibentuk pula akan kesejahteraan ekonomi masyarakat Sentra Kerajinan Tas Dan Kulit di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo . (2) adanya kelompok target tersebut telah mencapai tujuan dari dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten Sidoarjo yang meliputi koperasi Intako, pelaku usaha dan masyarakat yang tinggal di Sentra Kerajinan Tas Dan Kulit Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.(3) adanya pelaksanaan program telah terpenuhi, Dalam hal ini Revitalisasi Tanggulangin mempunyai program berfokus pada 3 hal yakni pembangunan akses jalan masuk menuju sentra industri kulit, lalu pembangunan taman budaya yang , selain itu wisata belanja sudah terbentuk yaitu sentra industri kulit, tas dan koper hingga workshop office untuk melihat pembuatan tas dan mengembangkan inovasi agar lebih menarik perhatian pengunjung. Dan diharapkan membangun meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar.*

Kata Kunci - Penerapan Program Revitalisasi Tanggulangin, Kesejahteraan Ekonomi

I. PENDAHULUAN

Bisnis UKM di Indonesia mulai tumbuh sekitar tahun 1970. Sekitar tahun 1975-1990 mulai bermunculan sentra industri kulit di beberapa daerah seperti Magetan, Garut, Madiun dan Tanggulangin. Pada saat jumlah pabrik juga mengalami peningkatan, dari sekitar 200 pabrik menjadi 500 pabrik [1]. Kesejahteraan ekonomi masyarakat merupakan

sesuatu yang harus diraih agar dalam suatu wilayah dalam hal ini industri kecil menengah adalah salah satu usaha yang dilakukan untuk mencapai hal tersebut. Industri Kecil dan Menengah (IKM) menjadi salah satu sektor penting dalam pengembangan perekonomian Indonesia. UKM dianggap penting bagi perekonomian Indonesia karena mampu menyediakan banyak lapangan pekerjaan, sehingga UKM dapat dijadikan sumber pendapatan bagi banyak rumah tangga di Indonesia. Keberadaan industri kecil di suatu daerah akan dapat menompang perekonomian suatu daerah. Pada era otonomi daerah dan desentralisasi, pemerintah daerah memiliki kewenangan dalam mengembangkan perekonomian daerahnya sesuai dengan potensi yang di miliki oleh daerahnya masing-masing [2]. Pemerintah daerah mengembangkan sektor IKM sebagai salah satu bentuk usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Pemerintah daerah mengelola sumber daya sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerahnya. Wilayah pengembangan IKM identik dengan desa dan rakyat kecil. Karena itu, menjadikan IKM sebagai peran yang cukup vital dalam menggerakkan perekonomian daerah dan nasional, sehingga pemerintah daerah perlu memberikan perhatian yang lebih banyak pada pengembangan sektor IKM. Pertumbuhan dan pengembangan sektor IKM sering diartikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan, khususnya bagi negara –negara yang memiliki pendapatan perkapita yang rendah. Negara Indonesia mempunyai kekuatan ekonomi yang baik dalam industri kecil menengah atau dikenal dengan IKM, daerah yang menjadi penyokong terbesar IKM ialah Provinsi Jawa Timur.

Jumlah industri kecil menengah Jawa Timur mengalami peningkatan signifikan pasca terjadinya pandemi covid-19 pada tahun 2020. Berdasarkan data infografis dari dinas koperasi dan usaha kecil menengah Jawa Timur yang dirilis pada Bulan September Tahun 2022, mengalami perkembangan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh usaha kecil menengah dan koperasi Jawa Timur pada tahun 2021 -2022 yang mencapai 58,36%, angka tersebut meningkat 0,55% dibandingkan tahun 2022 yang mencapai 57,81%. Secara data tersebut tiga kabupaten/kota yang menempati tiga peringkat teratas yaitu kota Surabaya, Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Pasuruan.

Berbagai jenis IKM yang ada di Jawa Timur, Industri kulit dan barang dari kulit adalah salah satu IKM yang diminati oleh masyarakat karena memiliki nilai material bisnis. IKM pengolahan kulit tersebut ikut serta dalam capaian pertumbuhan produksi manufaktur industri kecil dan mikro Provinsi Jawa Timur yang mengalahkan pertumbuhan produksi manufaktur industri kecil dan mikro nasional dengan presentase sebesar 4,53 persen pada tahun 2022. Berikut jumlah industri kulit yang tersebar diberbagai kabupaten/kota di Jawa Timur yang tertera pada tabel 1 :

Tabel 1. Data Industri Kulit di Jawa Timur Tahun 2019

NO	Nama Kota	Jumlah
1	Pacitan	5
2	Ponorogo	12
3	Trenggalek	12
4	Telungagung	27
5	Blitar	28
6	Kediri	27
7	Malang	59
8	Lumajang	7
9	Jember	19
10	Banyuwangi	39
11	Bondowoso	10
12	Situbondo	4
13	Probolinggo	8
14	Pasuruan	48
15	Sidoarjo	118
16	Mojokerto	58
17	Jombang	73
18	Nganjuk	17
19	Madiun	11
20	Magetan	23
21	Ngawi	6
22	Bojonegoro	7

23	Tuban	16
24	Lamongan	24
25	Gresik	64
26	Bangkalan	4
27	Sampang	8
28	Pamekasan	7
29	Sumenep	5
30	Kota Kediri	6
31	Kota Blitar	16
32	Kota Malang	39
33	Kota Probolinggo	2
34	Kota Pasuruan	15
35	Kota Mojokerto	10
36	Kota Madiun	2
37	Kota Surabaya	65
38	Kota Batu	3

Sumber data : Badan Pusat Statistik, Tahun 2020

Berdasarkan tabel 1 menjelaskan bahwa industri kecil dan mikro yang berada dalam sektor industri kulit yang nampak menonjol hanya kabupaten Sidoarjo dengan total 118 industri dengan menduduki peringkat pertama dalam sektor industri kulit di Jawa Timur. Salah satu daerah sentra kerajinan kulit di Indonesia adalah Propinsi Jawa Timur, tepatnya di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Dilihat dari data statistik Provinsi Jawa Timur, produk tas kulit memberikan nilai yang besar terhadap total produk kulit secara keseluruhan dengan total nilai produksi dari kerajinan kulit pada tahun 2000 lebih dari 20 milyar. Dari total nilai tersebut, tas kulit menyumbangkan persentase terbesar senilai lebih dari 14 milyar (17,42%) [3]. Ini menandakan bahwa Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi terbaik dalam sektor industri kulit. Kabupaten Sidoarjo dalam menggerakkan roda perekonomiannya bertumpu pada sektor Industri. Industri pengolahan menempati posisi teratas dibandingkan dengan sektor lainnya dalam memberikan kontribusi bagi PDRB Kabupaten Sidoarjo. terdapat beberapa sentra industri yang ada di Kabupaten Sidoarjo, seperti pada tabel berikut :

Tabel 2. Daftar Sentra Industri Kecil/Usaha Kecil Kabupaten Sidoarjo

No	Nama Sentra	Jumlah
1	Industri Sepatu	159
2	Industri Sandal	103
3	Industri Tas dan Koper	86
4	Industri Tahu	84
5	Industri Pot dan Bunga	33
6	Industri Pupuk	25
7	Industri Kecap	19
8	Industri Tempe	18
9	Industri Garam	10

Sumber : Diolah penulis, 2021

Tabel 2 industri kecil menengah yang bahan materialnya dari kulit ada pada 3 sektor industri yang jumlahnya menduduki 3 peringkat di atas yakni industri sepatu, sandal dan tas koper artinya industri kulit mendominasi sektor industri yang berada di kecamatan Tanggulangin dengan produk yang sangat terkenal yaitu Industri Kulit, Tas dan Koper Tanggulangin. Awal mula kerajinan kulit Tanggulangin dahulu berfokus hanya pada tas dan koper. Pada tahun 1960-an IKM Tanggulangin berdiri INTAKO, Intako ini merupakan wadah bagi para pengusaha serta pengrajin kulit, tas dan koper dan mencakup 5 desa yaitu Kedensari, Kludan, Kalisampurno, Ketegan dan Randegan. Pada tahun 2006, banjir lumpur

panas mengakibatkan banyak industri kerajinan kulit Tanggulangin gulung tikar dan hanya ada beberapa saja yang masih bertahan [4]. Dengan kondisi seperti itu, UKM kerajinan kulit harus menyusun strategi yang tepat untuk meningkatkan profitabilitasnya. Dahulu sepanjang jalan raya Kludan Tanggulangin terdapat kurang lebih 280 toko pengusaha kerajinan kulit. Sebelumnya tersebar di 5 desa dikarenakan 2 desa yakni desa randegan dan ketegan sudah tidak menjadi bagaian sentra Industri Tas dan Koper Tanggulangin sebab tidak dapat bertahan pasca terjadinya musibah lumpur Lapindo. Musibah lumpur lapindo yang menimpa Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2006 mengakibatkan 2 desa yakni desa Randegan dan Ketegan udah tidak menjadi bagaian sentra Industri Tas dan Koper Tanggulangin. Tanggulangin merupakan wilayah kerajinan kulit yang memiliki harapan pengembangan yang lebih baik lagi ke depannya. Sampai kini, wilayah tersebut masih mengandalkan sebagian besar penjualan produknya 60% dari penjualan tas wanita, dan sisanya adalah keperluan lainnya mulai dari tas bepegian, dompet, ikat pinggang, dan sepatu kulit [5].

Kecamatan Tanggulangin khususnya pada pusat kerajinan kulit Tanggulangin tidak terkena secara fisik oleh adanya lumpur lapindo, tetapi dampak adanya lumpur lapindo dirasakan oleh pelaku usaha kerajinan kulit Tanggulangin. Mereka merasakan setelah adanya musibah lumpur tersebut usaha toko kerajinan kulit mereka semakin sepi dari pengunjung bahkan sampai banyak yang gulung tikar, hal ini terjadi disebabkan karena anggapan masyarakat bahwa tas Tanggulangin terkena lumpur lapindo. Dampak tersebut membuat pamor sentra Tas dan Kulit di Tanggulangin menjadi semakin tidak terlihat akan tetapi para pengrajin dan pemilik usaha terus melakukan inovasi dan promosi di tingkat provinsi maupun nasional. Dengan begitu secara perlahan sentra kerajinan terus berkembang agar terus membantu dalam peningkatan ekonomi di kabupaten Sidoarjo. Berikut data pengunjung di sentra industri kulit tas dan koper tanggulangin.

Tabel 3. Data Pengunjung/Wisatawan di Sentra Industri Kulit Tas Koper Tanggulangin

Tahun	Jumlah pengunjung	Satuan
2019	198.041	Orang
2020	97.132	Orang
2021	100.871	Orang
Total	396.044	Orang

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur, 2021

Berdasarkan tabel 3 jumlah kunjungan wisatawan dalam negeri mengalami penurunan kunjungan yang cukup signifikan pada tahun 2019 masih ramai akan kedatangan pengunjung akan tetapi merosot pada tahun 2020 diakibatkan pandemi. Walaupun jumlah pengunjung akhir tahun ini karena dampak pandemi sentra industri Sentra Kerajinan Tas dan Kulit memiliki banyak unit usaha model atau variasi produk yang membuat para pelanggan tetap berminat untuk kembali serta menjadi daftar wajib wisatawan lokal maupun mancanegara yang harus dikunjungi ketika bertamasya ke Kabupaten Sidoarjo. Akan tetapi setahun setelah selesai pandemi hanya mampu bertambah sekitar 3.739 orang dalam hal ini angka tersebut masih jauh dari tahun sebelum pandemi melanda. Semenjak geliat industri yang bergerak di bidang kerajinan kulit mulai naik lagi, para pengusaha yang sebelumnya 'tertidur' ikut kembali lagi meramaikan persaingan di sana. Kebangkitan tersebut tidak diraih dengan begitu saja, melainkan dengan usaha yang keras. Misalnya, para pengusaha di Tanggulangin mengadakan acara yang berorientasikan ke arah pameran seperti itu di mall ataupun di pasar-pasar tradisional [6]. Berikut data jumlah unit usaha tas dan koper kecamatan tanggulangin di 3 desa sebagai berikut:

Tabel 4. Data Jumlah Unit Usaha Sentra Kerajinan Kulit, Tas, dan Koper Kecamatan Tanggulangin

Desa	Tahun			
	2020		2021	
	Jumlah unit usaha	Jumlah pengrajin	Jumlah unit usaha	Jumlah pengrajin
Kludan	50	25	46	22
Kedensari	43	227	38	223
Kalisampuno	2	14	2	14

Sumber Data : Disperindag Kabupaten Sidoarjo 2021

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa jumlah unit usaha IKM tas dan koper terbesar berada di desa Kludan sedangkan jumlah pengerajin yang terbanyak terdapat di desa Kedensari. Penurunan ini disebabkan karena kurangnya minat menyebabkan penurunan pada sisi permintaan akan barang yang di produksi oleh pelaku usaha sehingga pada akhirnya akan berdampak pada sisi penawaran barang. Terjadinya jumlah penurunan intensitas pembelian dari masyarakat yang membuat pendapatan usaha mengalami penurunan. Penurunan jumlah pendapatan usaha juga berdampak pada sisi

produksi tas dan koper yang mengalami penurunan. Dengan adanya penurunan jumlah produksi yang terjadi, maka akan berdampak pada sisi tenaga kerja yang digunakan. Peran dari pemerintah daerah sangat penting menumbuhkan kembangkan UKM di daerah karena pemerintah daerah yang bersentuhan langsung dengan kondisi internal dan eksternal UKM [7].

Demi menunjang dan mendukung dalam peningkatan serta menstimulus perkembangan sentra usaha tersebut dicanangkan oleh Kementerian Perindustrian yang juga bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo melakukan program Revitalisasi Tanggulangin. Dengan mengacu pada peraturan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 Pasal 74 ayat 1(a) tentang pemberdayaan IKM dan Permenperin RI No.9/M-IND/Per/2/2016 tentang petunjuk teknis DAK bidang pembangunan sarana Industri tahun 2016 [8]. Revitalisasi Tanggulangin mempunyai program berfokus pada 3 hal yakni pembangunan akses jalan masuk menuju sentra industri kulit, lalu pembangunan taman budaya yang , selain itu wisata belanja sudah terbentuk yaitu sentra industri kulit, tas dan koper. Dalam kenyataan dilapangan hal yang telah tercapai adalah pembangunan taman budaya yang terletak di desa Kedensari, Gapura selamat datang dan trotoar jalan yang telah dibangun sepanjang jalan raya Kludan dan Kedensari. Dengan tujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung serta jalannya pemasaran produk-produk yang telah membuat Kecamatan Tanggulangin agar dapat membangkitkan kembali kejayaan Tanggulangin dalam industri kulit, tas, dan koper. Akan tetapi pada kenyataan revitalisasi tersebut masih dalam bentuk sarana dan prasarana , akan lebih lengkap jika pemerintah melakukan peningkatan kualitas serta inovasi produk dan pemberdayaan pengrajin yang selama ini dibutuhkan oleh sentra IKM Tas dan Koper Tanggulangin.

Berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan didapati permasalahan yang pada program revitalisasi Tanggulangin terhadap IKM Tas dan Koper, seperti pernyataan pelaku usaha Bapak Khoiruddin sebagai berikut ,soal adanya revitalisasi itu benar adanya mas tapi yang menjadi kendala ialah kurangnya lahan untuk parkir kendaraan para pengunjung serta penghijauan yang masih kurang merata. Modal dan pemasaran juga menjadi perhatian khusus demi peningkatan ekonomi sebab dalam kenyataan di Sentra kerajinan kulit Tanggulangin mengeluh tentang modal dan pemasaran yang ada masalah tersebut timbul karena kurangnya pemerintah dalam membantu akan promosi serta penyempitan pasar penjualan yang diakibatkan oleh banyaknya sentra penjualan yang sama di dalam negeri. Pernyataan tersebut berdasarkan informasi para pengusaha IKM di kawasan Tanggulangin (Observasi, 25 Mei 2021).

Dilansir dalam Radar Surabaya, 18/01 Kepala Disperindag Sidoarjo, mengatakan bahwa dalam tahap pemasaran pemerintah sudah ada 20 pengusaha kerajinan kulit yang mendapat rekomendasi dari Kementrian Perdagangan, akan tetapi hal tersebut masih dalam tahap koordinasi. Program revitalisasi terjadi sampai sekarang akan tetapi pada kenyataannya kurang adanya perhatian akan peningkatan kualitas produk dan promosi yang dapat meningkatkan daya jual dari pemerintah setempat sehingga dampak program revitalisasi belum bisa dirasakan oleh para pengusaha maupun pengrajin kulit tas dan koper dalam kawasan Industri kecamatan Tanggulangin [9].

Pada penelitian terdahulu Mirza Amanda Firdaus 2020 yang berjudul “Implementasi Revitalisasi Kawasan Alun-Alun Kabupaten Gresik” penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan sedauh sesuai dengan perencanaan proses revitalisasi alun-alun kota gresik yaitu sosialisasi, pemasangan baliho, dan relokasi pedagang kaki lima alun-alun gresik. Pelaksanaan revitalisasi alun-alun sudah baik namun ada beberapa hal yang tidak bisa diwujudkan yaitu jembatan yang menghubungkan alun-alun gresik. Maka dari itu program revitalisasi alun-alun gresik dikatakan cukup efektif karena peningkatan fungsi serta kepuasan yang diperoleh dapat menimbulkan kreatifitas [10].

Pada penelitian terdahulu selanjutnya yang dilakukan oleh Rizky Dimas Pratama 2020 dengan judul “Kebijakan Revitalisasi Gelanggang Olahraga Delta Sidoarjo Dan Dampaknya Terhadap Keberadaan Pedagang Kaki Lima” upaya revitalisasi kawasan mempunyai dampak bagi keberadaan pedagang kaki lima dikawasan GOR Delta Sidoarjo. Dampak yang dirasakan pedagang kaki lima atas munculnya kebijakan revitalisasi kawasan GOR adalah dilakukannya penataan ulang yang bertujuan untuk menyeragamkan keberadaan PKL agar dapat beroperasi di bagian barat kawasan GOR. Munculnya kebijakan ini tidak dibarengi dengan penataan yang serius dan komunikasi yang maksimal antar pemangku kepentingan berakibat pada pendapatan pedagang kaki lima yang menurun drastis karena dijalkannya sistem satu pintu yang menutup akses pintu keluar-masuk GOR [11].

Dan terakhir pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kadek Cyntia Pratiwi dkk, yang berjudul menganalisis program revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang dan pengelolaan pasar dilakukan pengujian statistic yaitu uji beda dua rata-rata sampel berpasangan. hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Desa Pakraman Pohgading tergolong berjalan cukup berhasil, hal ini dapat dilihat dari rata-rata efektivitas dari variabel input, proses dan output yang memperoleh hasil yang cukup efektif. Program revitalisasi pasar tradisional memberikan dampak positif dan signiikan teradap peningkatan pengelolaan pasar di Pasar Desa Pakraman Pohgading [12].

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti menggunakan teori penerapan penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini penerapan merupakan pelaksanaan sebuah hasil kerja yang

diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat. Berikut merupakan unsur-unsur dalam penerapan yaitu pertama Adanya program yang dilaksanakan, kedua Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut [13]. Dan yang ketiga Adanya pelaksanaan, baik secara organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah cara yang dilakukan dalam kegiatan baik secara kelompok maupun individu agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Pada variabel pertama penerapan adanya program lebih tepatnya variabel tersebut telah jelas bahwa ketika ada penerapan harus mengetahui bahwa penerapan dapat dilakukan ketika adanya program yang sesuai dengan rencana yang ada. Variabel kedua menjelaskan bahwa tujuan penerapan program tersebut dapat diterima oleh masyarakat luas dan bermanfaat bagi kelanjutan kehidupan masyarakat dalam konteks individual, kelompok maupun masyarakat luas sehingga program tersebut dapat berlangsung lama dan berkelanjutan sesuai apa yang diharapkan. Ketiga menjelaskan Adanya pelaksanaan, baik secara organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, yang dimaksudkan dalam hal ini ialah pelaksanaan program harus mempunyai landasan hukum yang jelas serta mendapatkan dukungan dari berbagai pihak baik eksternal maupun internal sehingga program yang terlaksana dapat berjalan sesuai dengan kebijakan dalam penerapan program tersebut.

II. METODE

Penelitian ini dilakukan di Sentra Kerajinan Tas Dan Kulit Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. lokasi ini berfokus pada proses penerapan Program Revitalisasi Tanggulangin Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat IKM di Sentra Kerajinan Tas Dan Kulit Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati [14]. Tujuan dalam penelitian ini untuk menentukan bagaimana peneliti mengelolah atau menganalisis hasil penelitian dengan membuat analisis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dikarenakan penelitian ini mengetahui dan membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, factual, dan akurat.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif agar peneliti dapat menganalisis dan mendeskripsikan fenomena yang diamati dalam penelitian, sehingga bisa dapat menarik kesimpulan dalam sebuah penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yang digunakan sebagai sumber informasi data berdasarkan aspek-aspek tertentu. Dalam penelitian ini yang dipilih sebagai informan adalah Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo, Ketua Koperasi Intako, dan pemilik usaha atau pengrajin di kawasan Sentra Kerajinan Tas Dan Kulit Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Peneliti menggunakan metode analisis oleh interaktif dari Miles dan Huberman mengatakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap yakni, Pertama reduksi data, yakni merangkum dan memfokuskan pada hal-hal penting yang diperoleh dari lapangan. Kedua, penyajian data, yakni menyajikan data secara sederhana dengan format yang rapi, grafik, chart, dan sejenisnya, Ketiga menarik kesimpulan, yakni mengumpulkan semua data berdasarkan bahan hasil peneliti di lapangan [15].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sentra industri tas dan kulit merupakan kawasan industri kecil menengah yang terletak di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Sentra industri tas dan kulit kecamatan Tanggulangin memiliki potensi pengembangan sarana dan prasarana. Untuk mengetahui gambaran dari Penerapan Program Revitalisasi oleh sebab itu pemerintah membuat Program Revitalisasi Tanggulangin, salah satunya tujuan dibentuk program tersebut adalah merevitalisasi sentra tas dan kulit untuk lebih memiliki inovasi serta dapat mensejahterakan ekonomi masyarakat dalam sentra tersebut. Maka peneliti menganalisa keberhasilan menggunakan Teori Penerapan Program menurut Abdul Wahab akan dapat mempengaruhi Program Revitalisasi Tanggulangin Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat IKM.

A. Adanya Program

Menurut Abdul Wahab yang dikemukakan penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Berdasarkan observasi awal Revitalisasi tanggulangin program yang memiliki tujuan sebagai sebuah dorongan untuk menghidupkan kembali sentra industri tas dan kulit yang ada di kawasan kecamatan Tanggulangin. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Putranti Cahyaningsiwi Selaku Staff Penyuluh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut :

“revitalisasi fisik mas peningkatan sarana prasarana yang kami (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo) lakukan kalo untuk khusus showroom INTAKO belum memang , tapi memang ada masyarakat yang menerima ada yang tidak, Pasti ada masyarakat yang mendukung ada juga yang menolak. jika ada yang tidak berkenan mungkin ini kan benefitnya tidak secara langsung karena program revitalisasi IKM INTAKO ini manfaatnya ndak langsung kelihatan butuh waktu. Artinya yang kita berfikirnya jangka panjang, benefit dari kegiatan itulah yang kita fikirkan. Jadi tidak satu satu. Kadang-kadang industry itu lebih kelihatan kalo bantuan itu berupa barang atau uang, itulah definisi bantuan yang mereka anggap. Mungkin kadang kita kasih uang 5 juta bisa habis satu minggu tapi dengan adanya program itu masyarakat tidak berfikir jangka panjang, misalnya tanggulngin yang dulu ndak kelihatan jadi kelihatan. Yang sebelumnya ndak ada identitasnya sekarang ada identitasnya dengan revitalisasi fisik itu. Yang enggak ada media promosi jadi ada media promosi. Dan peningkatan sarana prasaran untuk pelaku ikm dan pengrajin tas gedung IKM yang ada ditaman budaya itu” (wawancara, 11 Mei 2023)

Terkait wawancara tersebut program revitalisasi tanggulngin diharapkan dapat menjadikan sentra tas dan kulit di kecamatan Tanggulngin dapat memperoleh eksistensi kembali dikarenakan sebelum ada program revitalisasi tanggulngin akses dan sarana mendatangi sentra tersebut kurang menarik. Dengan adanya program revitalisasi tanggulngin ini diharapkan masyarakat luas dapat berdatangan dan kembali melakukan transaksi di sentra tersebut. Maka dari itu pemerintah menciptakan program ini untuk mengatasi masalah atas sarana prasarana agar konsumen tertarik berkunjung kembali di sentra tas dan kulit di kecamatan Tanggulngin.



Gambar 1. Infrastruktur Jalan dan Pedestrian Kawasan Revitalisasi

Terkait wawancara tersebut program revitalisasi tanggulngin diharapkan dapat menjadikan sentra tas dan kulit di kecamatan Tanggulngin dapat memperoleh eksistensi kembali dikarenakan sebelum ada program revitalisasi tanggulngin akses dan sarana mendatangi sentra tersebut kurang menarik. Dengan adanya program revitalisasi tanggulngin ini diharapkan masyarakat luas dapat berdatangan dan kembali melakukan transaksi di sentra tersebut. Maka dari itu pemerintah menciptakan program ini untuk mengatasi masalah atas sarana prasarana agar konsumen tertarik berkunjung kembali di sentra tas dan kulit di kecamatan Tanggulngin.

Fenomena yang terjadi dilapangan jika dikaitkan teori adanya program telah sesuai dengan pendapat Abdul Wahab bahwa pemerintah dengan dinas perindustrian dan perdagangan Kabupaten Sidoarjo dalam menciptakan penerapan program revitalisasi telah sesuai apa yang telah disetujui oleh pemerintah pusat. Dinas perindustrian dan perdagangan juga mengupayakan agar program revitalisasi tanggulngin ini dapat membantu kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar melalui pembangunan fisik dan akses jalan untuk menuju sentra tas dan kulit kecamatan Tanggulngin Kabupaten Sidoarjo.

B. Adanya Kelompok Target

Tujuan penerapan program akan tercapai ketika suatu program memiliki tujuan yang jelas yakni dengan melibatkan semua kalangan mulai perorangan maupun kelompok. Dalam program penerapan revitalisasi tanggulangun dilaksanakan oleh pemerintah pusat dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo yang bersinergi dengan kelompok yang mewadahi IKM tanggulangun yaitu INTAKO serta pemilik usaha, pengrajin dan masyarakat yang berada dalam sentra industri tas dan kulit. Berikut data pengrajin yang berada dalam kawasan kerajinan tas dan kulit tanggulangun. Bapak Agus Darsono, ST, MM selaku Kepala Bidang Perindustrian di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut :

“yaa. Kalo sekarang memang promosi INTAKO masih belum maksimal seperti ditahun tahun sebelumnya, itukan dikarenakan masih ada pandemic covid-19 sehingga untuk melakukan pameran produk INTAKO masih belum memungkinkan. Mungkin nanti ketika pandemi covid-19 sudah benar benar reda, kami akan melakukan promosi dengan pameran di taman budaya atau di gedung IKM yang biasanya dikenal sebagai Tanggulangun fair” (wawancara,07 Mei 2023)

Pendapat tersebut sesuai dengan Ibu Sulik selaku pelaku IKM INTAKO di Kecamatan Tanggulangun bahwa promosi belum maksimal sebagai berikut :

“Saat ini kondisi INTAKO sepi, engga seperti dulu cuman pada bulan bulan tertentu rame tapi biasanya sepi. Dulu pernah diadakan pameran sekitar tahun 2019 untuk tahun ini belum ada pameran yang dilakukan. Jadi tidak ada kegiatan promosi sejak ada pandemic ini.” (wawancara, 11 Mei 2023)

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Ibu Aini selaku Staff INTAKO sekaligus masyarakat Desa Kedensari sebagai berikut:

“beberapa tahun ini ndak ada kegiatan promosi yang dilakukan mas, dulu pernah dilakukan pameran di lapangan kedensari. Tapi kalo untuk tahun ini belum ada sama sekali mungkin karena dampak dari covid-19 jadi pemerintah lebih berhati-hati untuk mengadakan pameran karena kan itu melibatkan banyak masyarakat. kondisi INTAKO jauh berbeda dari tahun 2000-an, dulu itu dari sepanjang jalan masuk kawasan INTAKO dipenuhi oleh shoorm tas dan koper kalo sekarang banyak yang sudah tutup dan berganti berjualan produk lain.” (wawancara,11 Maret 2023)

Berdasarkan pernyataan informan-informan diatas dapat diketahui bahwa faktor penghambat dari program revitalisasi IKM tanggulangun yaitu promosi yang dilakukan belum berjalan dengan maksimal dikarenakan dampak pandemic covid-19 yang masih belum mereda. Promosi produk IKM di Kecamatan Tanggulangun biasanya dilakukan melalui pameran atau yang sering kali dikenal sebagai Tanggulangun Fair namun masih belum dilaksanakan karena masa pandemic yang berlangsung selama 2 tahun lalu sehingga banyak shoorm tas dan koper di IKM kecamatan Tanggulangun yang tutup. Hal tersebut membuat para pengrajin banyak yang tidak memproduksi padahal jumlah pengrajin di tanggulangun jumlahnya cukup banyak. Berikut merupakan tabel jumlah pengrajin di Tanggulangun sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah Pengrajin Kawasan Kerajinan Tas dan Kulit Tanggulangun

DESA	TAHUN		
	2020	2021	2022
Kludan	25	22	20
Kedensari	227	223	219
Kalisampurno	14	14	13

Sumber : Diolah penulis, 2023

Hasil wawancara diatas ketika dikaitkan dengan teori adanya kelompok target perorangan maupun individu telah sesuai dengan pendapat Abdul Wahab. Bahwasanya target dari program yang dicanangkan pemerintah pusat melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo untuk koperasi INTAKO yang mewadahi sentra tas dan kulit kecamatan Tanggulangun kabupaten Sidoarjo serta pelaku usaha sentra industri tas dan kulit kecamatan Tanggulangun. Mereka bersinergi agar program tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dengan harapan program revitalisasi dapat membangun kembali eksistensi sentra tersebut serta dilirik oleh konsumen lokal maupun mancanegara dan masyarakat dalam sentra mendapatkan perkembangan kesejahteraan ekonomi.

C. Adanya Pelaksanaan Program

Menurut Permenperin No. 3 Tahun 2014 menyatakan bahwa industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang megolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih, termasuk jasa industri. Untuk pengertian industri kecil dalam Permenperin No.3 Tahun 2014 memiliki pengertian sebagai industri yang memperkerjakan paling banyak 19 orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi kurang dari Rp.1.000.000.000,00 yang tidak termasuk tanah dan bangunan sebagai tempat usaha. usaha industri adalah suatu unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Program ini digagas oleh Kemenperin dan diterapkan melalui koneksi dengan Disperindag Sidoarjo. Dan tercantum dalam Permenperin RI No.9/M-IND/Per/2/2016 tentang petunjuk teknis DAK bidang pembangunan sarana Industri tahun 2016.Revitalisasi Tanggulangin berfokus pada 3 program yakni wisata edukasi ,wisata belanja sudah terbentuk yaitu sentra industri kulit, tas dan koper, wisata budaya yang terdapat di taman budaya Tanggulangin.

Revitalisasi tanggulangun program yang memiliki tujuan sebagai sebuah dorongan untuk menghidupkan kembali sentra industri tas dan kulit yang ada di kawasan kecamatan Tanggulangin. Program ini digagas oleh Kemenperin dan diterapkan melalui koneksi dengan Disperindag Sidoarjo. Dan tercantum dalam Permenperin RI No.9/M-IND/Per/2/2016 tentang petunjuk teknis DAK bidang pembangunan sarana Industri tahun 2016.Revitalisasi Tanggulangin berfokus pada 3 program yakni wisata edukasi ,wisata belanja sudah terbentuk yaitu sentra industri kulit, tas dan koper, wisata budaya yang terdapat di taman budaya Tanggulangin. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Disperindag Sidoarjo, beliau mengungkapkan :

“Revitalisasi tanggulangun ini memiliki program wisata 3in1 yaitu wisata edukasi, belanja dan budaya, dari wisata edukasi mempunyai tujuan agar para pengunjung teredukasi ketika melihat dan mendapatkan ilmu baru dari proses pembuatan tas dan koper yang dilakukan para pengrajin. Lalu ada wisata belanja yang memungkinkan para pengunjung dalam membeli produk asli karya pengrajin di sentra ikm tanggulangun. Dan wisata budaya yang berfungsi agar pengunjung dapat menyaksikan pentas seni yang diselenggarakan di taman budaya Tanggulangin yang berlokasi di desa Kedensari.” (wawancara,07 Mei 2023)

Dan pernyataan tersebut diperkuat juga oleh Pak Ainur Rofiq, Ketua Koperasi Intako, beliau mengungkapkan :

“Program revitalisasi itu mencakup tiga konsep. Yakni wisata belanja, wisata budaya, dan wisata eedukasi. Sehingga pengunjung nantinya bisa melihat secara langsung proses pembuatan tas.” (wawancara,11 Maret 2023)

Berdasarkan hal tersebut program yang digalakkan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah ini mampu membuat sentra industri tas dan kulit yang berada di kawasan kecamatan Tanggulangin ini bangkit kembali seperti sedia kala. Program yang diberikan ialah wisata 3 in 1 yaitu wisata belanja, wisata budaya dan wisata industri berikut penjelasan 3 produk dari program revitalisasi Tanggulangin yaitu pertamaWisata belanja, dalam hal ini memungkinkan para pengunjung tertarik atau berminat untuk membeli produk-produk tas maupun kerajinan kulit lokal asli buatan pengrajin yang berada dalam kawasan IKM tanggulangun dengan kualitas serta harga yang bersaing. Dimana pengunjung bisa membeli di toko-toko sekitaran kawasan tersebut. Kedua yakni Wisata edukasi Dalam hal ini memungkinkan para pengunjung tertarik atau berminat untuk menyaksikan secara langsung para pengrajin tas dan kulit yang dapat dilihat secara langsung di sepanjang jalan kawasan sentra IKM Tanggulangin dan para pengunjung bisa mendapatkan wawasan dan ilmu baru setelah mengunjungi sentra tersebut.ketiga Wisata budaya

Dalam hal ini memungkinkan para pengunjung tertarik atau berminat untuk melihat pameran budaya dan seni dari masyarakat yang diselenggarakan oleh pemerintah setempat di taman budaya Tanggulangin yang berlokasi di desa Kedensari. Hal tersebut akan membuat para pengunjung untuk kembali mendatangi kawasan sentra IKM yang ada di kecamatan Tanggulangin. Berikut pelaksanaan program revitalisasi kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Program Revitalisasi Tanggulangin

Dari gambar diatas pelaksanaan akan adanya program sudah sesuai dengan peraturan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 Pasal 74 ayat 1(a) tentang pemberdayaan IKM dan Permenperin RI No.9/M-IND/Per/2/2016 tentang petunjuk teknis DAK bidang pembangunan sarana Industri tahun 2016. Revitalisasi Tanggulangin mempunyai program berfokus pada 3 hal yakni pembangunan akses jalan masuk menuju sentra industri kulit, lalu pembangunan taman budaya yang , selain itu wisata belanja sudah terbentuk yaitu sentra industri kulit, tas dan koper. Hal ini jika dikaitkan teori adanya pelaksanaan dari pendapat Abdul Wahab sudah sesuai dikarenakan hasil dari program sudah tersebut sudah terlaksana. Dan pemerintah pusat yang memberikan landasan program revitalisasi tanggulangin melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Sidoarjo dengan INTAKO serta para pelaku usaha dapat terwujud dan diharapkan hal tersebut dapat memberikan dampak positif untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat di Sentra Kerajinan Tas Dan Kulit Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

VII. SIMPULAN

Hasil pembahasan dan temuan-temuan di bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Adanya program dalam Penerapan Program Revitalisasi Tanggulangin Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat dapat dikatakan berhasil jika adanya program revitalisasi tersebut mudah dipahami oleh masyarakat sesuai yang telah dijelaskan oleh Abdul Wahab. Maka adanya program dalam Penerapan Program Revitalisasi Tanggulangin Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Sentra Kerajinan Tas Dan Kulit Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo sudah dikatakan berhasil karena tujuan yang disampaikan sudah tersampaikan dengan baik dan jelas.

Adanya kelompok target baik organisasi maupun perorangan adalah faktor penting dan salah satu alat untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam melaksanakan suatu program. Sehingga adanya kelompok target saat ini menjadi salah satu variabel keberhasilan dalam penerapan program. Dengan adanya kelompok target maka akan menjadikan suatu program bisa berjalan dengan semaksimal mungkin. Untuk kelompok target sudah jelas yakni koperasi Intako, para pelaku usaha serta masyarakat yang berada di Sentra Kerajinan Tas Dan Kulit Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Terkait hal tersebut masalah yang diperhatikan oleh masyarakat sekitar adalah infrastruktur yang kurang pemeliharaan terhadap infrastruktur yang telah dibangun serta sosialisasi dan promosi produk yang terkadang masih terlambat.

Yang terakhir adalah Adanya pelaksanaan program merupakan hal terpenting agar tujuan tersebut tercapai sesuai apa yang telah direncanakan. Dalam hal ini Revitalisasi Tanggulangin mempunyai program berfokus pada 3 hal yakni pembangunan akses jalan masuk menuju sentra industri kulit, lalu pembangunan taman budaya yang , selain itu wisata belanja sudah terbentuk yaitu sentra industri kulit, tas dan koper hingga workshop office untuk melihat pembuatan tas dan mengembangkan inovasi agar lebih menarik perhatian pengunjung. Dan hal tersebut sudah dibangun sesuai dengan konsep perencanaan awal. Tinggal pemerintah, kelompok terkait dan masyarakat yang berada di sentra tersebut saling berkoordinasi dan melakukan pemeliharaan sentra tersebut agar kesejahteraan ekonomi masyarakat terus berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dengan adanya rahmat, tauhid dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian tentang “Penerapan Program Revitalisasi Tanggulangin Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat IKM Studi Kasus di Sentra Kerajinan Tas Dan Kulit Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo” hingga selesai. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak hanya itu, penulis ingin berterima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam menyelesaikan penelitian ini kepada kedua orang tua, empat saudara kandung saya dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan, koperasi INTAKO serta para pelaku usaha dan masyarakat di Sentra Kerajinan Tas Dan Kulit Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo lokasi dimana penulis melakukan penelitian, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Thee Kian Wie, *Industrialisasi Di Indonesia* (Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1996) m 87
- [2] Purba. Wardhana., Dkk. (2020). *Strategi Pengembangan Industri Kecil Tahu Solo di Desa Punge Blangcut Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh*. Jepa.
- [3] Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional, “Laporan Market Brief Produk Handbag Kulit Di Korea Selatan,” 2013, 2.
- [4] Kurnia Sari D. S, Erma Suryani, and Radityo Prasetianto W, “Analisa Harga Dan Pemasaran Untuk Meningkatkan Profitabilitas UKM Kerajinan Kulit Dengan Sistem Dinamik (Studi Kasus: Dwi Jaya Abadi Tanggulangin
- [5] Rizky Amalia Pratama, “Implementasi Model Manajemen Pembelian Untuk Efisiensi Biaya Pembelian Bahan Baku Menggunakan Simulasi Monte Carlo Dengan Database Adempiere Studi Kasus: UKM Kerajinan Kulit Dwi Jaya Abadi, Tanggulangin, Sidoarjo,” *Jurnal Teknik ITS* 1, no. 1 (2012), 2.
- [6] “Tanggulangin Shop Sumber Wirausaha Baru,” n.d., <http://ekonomi.kompasiana.com/wirausaha/2011/05/10/tanggulangin-shop-sumber-wirausaha-baru/>.
- [7] Erna Haryanti Koestedjo, “Evaluasi Efektivitas Biaya Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2014,” *Sosio Agribis* 15, no. 1 (2015), 87.
- [8] Permenperin Ri No.9/M-Ind/Per/2/2016 Tentang Petunjuk Teknis Dak Bidang Pembangunan Sarana Industri Tahun 2016
- [9] Radar Surabaya (no date) ‘Revitalisasi Kawasan Tanggulangin Dipastikan Tuntas Tahun Ini’. Available at: <https://radarsurabaya.jawapos.com/read/2020/01/18/175392/revitalisasi-kawasan-tanggulangin-dipastikan-tuntas-tahun-ini>.
- [10] Mirza Ananda Firdaus, A. A. (2020). Implementasi Revitalisasi Kawasan Alun-alun Kabupaten Gresik. *Jurnal Respon Publik*, 14(4), 8-15.
- [11] Rizky Dimas Pratama (2020) Kebijakan Revitalisasi Gelanggang Olahraga Delta Sidoarjo Dan Dampaknya Terhadap Keberadaan Pedagang Kaki Lima.
- [12] Kadek Cyntia Pratiwi (2019) Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Pengelolaan Pasar Pohgading
- [13] Wahab, S. A. (2008) *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [14] Moleong, L. J. (2012) *Metodologi penelitian kualitatif (Cet. Ke-30)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [15] Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. 2nd edn. Edited by Sutopo. Bandung: ALFABETA.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.